

BAB I

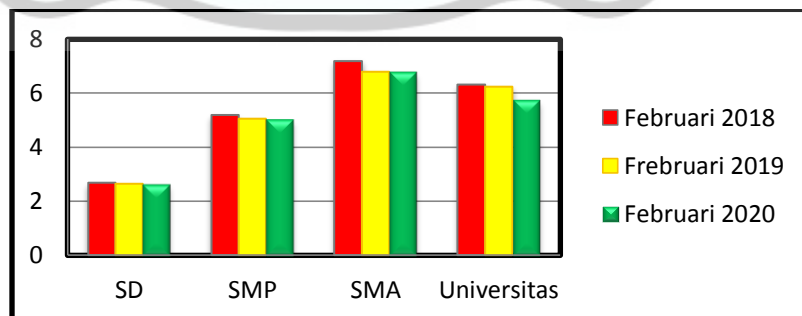
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Cantillon (1775) kewirausahaan adalah pekerjaan itu sendiri (wirausaha). Menurut Edris dan Winahayuningsih (2017:87) wirausahawan adalah orang yang berani membuka kegiatan produktif yang mandiri. Dapat diartikan bahwa berwirausaha harus mempunyai keberanian dan optimis akan keberhasilan usahanya. Kewirausahaan mulai di minanti mahasiswa karena berwirausaha selain menambah kemampuan mahasiswa untuk berbisnis juga menjadikan mahasiswa berpenghasilan sendiri.

Menurut berita resmi statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS). Bertambahnya pengangguran sebanyak 60 ribu jiwa dan per tanggal Februari 2020 pengangguran di Indonesia mencapai 6,88 juta jiwa. Pengangguran menurut tingkatan pendidikan digambarkan :

Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan (persen), Februari 2018-Februari 2020



Sumber : Badan pusat statistik 2020

Dari gambar grafik diatas diketahui tingkat pendidikan universitas masih menyumbang pengangguran diangka 5,73% per tanggal Februari 2020. Artinya sebanyak 394.224 pengangguran merupakan kaum intelektual penyandang gelar sarjana. Pengangguran lulusan universitas diakibatkan karena para lulusan sarjana pada umumnya lebih memilih untuk mencari pekerjaan akan tetapi ketersediaan lapangan kerja tidak sebanding dengan jumlah lulusan yang mencari kerja.

Mahasiswa akuntansi yang merupakan mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) yang lulusanya dibekali dengan ilmu bisnis dan membuat laporan keuangan. Bisnis dan laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam mendirikan suatu usaha karena akan berpengaruh besar terhadap laba atau keuntungan dan keberlangsungan suatu usaha. Mahasiswa akuntansi memiliki *sensitive* yang tinggi terhadap uang karena hampir semua mata kuliah berhubungan dengan angka. Diharapkan lulusan akuntansi nantinya tidak menambah jumlah pengangguran atau menjadi salah satu dari pengangguran lulusan perguruan tinggi melainkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang nantinya menyediakan lapangan pekerjaan bagi lulusan perguruan tinggi dan menjadi inspirasi menjadi seorang wirausaha. Dari hasil wawancara terhadap 8 orang mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus yang sudah mengikuti dan lulus keterampilan wajib kewirausahaan. Dari 8 mahasiswa Universitas Muria Kudus yang sudah di wawancarai 3 mahasiswa merupakan seorang wirausaha. Dari 3 mahasiswa yang merupakan seorang wirausaha 1 mahasiswa berasal dari keluarga yang memiliki latar belakang bisnis.

Di Universitas Muria Kudus ada sebuah keterampilan wajib kewirausahaan. Keterampilan wajib kewirausahaan adalah keterampilan yang bersifat wajib untuk diikuti semua mahasiswa Universitas Muria Kudus yang bertujuan untuk mengasah mahasiswa dalam bidang berwirausaha. Di Universitas Muria Kudus di laksanakan ketika mahasiswa menginjak semester v. Keterampilan wajib kewirausahaan dilaksanakan 2 semester yaitu semester v adalah teori yang berkenaan tentang cara bagaimana berwirausaha atau teori dan semester vi adalah praktek yaitu mahasiswa melakukan terjun langsung ke lapangan untuk berwirausaha. Keterampilan wajib kewirausahaan sangat bermanfaat bagi mahasiswa karena keterampilan wajib kewirausahaan menjadikan mahasiswa belajar berbisnis.

Menurut Yanto (1996) dalam Santi, Hamzah, dan Rahmawati (2017) intensi kewirausahaan adalah kemampuan memberanikan diri untuk memenuhi kebutuhan hidup dan memecahkan permasalahan hidup, mamajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Intensi berwirausaha adalah minat atau dorongan yang menjadikan mahasiswa ingin untuk berwirausaha. Intensi berwirausaha pada mahasiswa cukup tinggi ini dibuktikan dengan banyaknya mahasiswa yang jualan *online* kecil-kecilan maupun yang bisnis dengan penghasilan sendiri. Berwirausaha juga harus di dorong dengan pengetahuan tentang kewirausahaan.

Banyak faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan. Menurut Rusdiana (2014) faktor yang mempengaruhi kewirausahaan adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu kebutuhan prestasi, *internal locus of*

control, kebutuhan akan kebebasan, nilai-nilai pribadi. faktor eksternal meliputi *role model*, dukungan keluarga dan teman, dan pendidikan. Dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi intensi untuk berwirausaha yaitu :

Faktor yang pertama yaitu pendidikan kewirausahaan. Menurut Yuniasanti dan Esterlita (2014) mendefinisikan pendidikan kewirausahaan dapat diartikan usaha yang secara sadar untuk merubah tingkah laku yang dilakukan seseorang. Penelitian yang dilakukan Wibowo dan Pramudana (2016) dengan hasil penelitian pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi Berwirausaha. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widhiandono, Miftahuddin, dan Darmawan (2016) dengan hasil penelitian faktor pendidikan tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Faktor yang kedua adalah *love of money*. Astungkara dan Widayanti (2020) mendefinisikan adanya skala pengukuran *love of money* tersebut digunakan untuk mengukur seberapa tinggi tingkat seseorang dan upaya untuk mendapatkan uang atau materi tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Astungkara dan Widayanti (2020) dengan hasil *love of money* terhadap uang berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Peneliti belum menemukan penelitian selanjutnya yang membahas tentang *love of money* terhadap intensi berwirausaha. Penelitian selanjutnya tentang *love of money* akan dilakukan oleh peneliti.

Faktor yang ketiga adalah kurikulum kewirausahaan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggaraan program studi (pemerristekdikti No.44 Thn 2015:SN-DIKTI). Kurikulum pendidikan tinggi dikembangkan oleh setiap perguruan tinggi dengan mengacu pada standar nasional pendidikan tinggi untuk setiap program studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan (pasal 5 ayat 3). Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Purnama dan Wibowo (2017) dengan hasil penelitian kurikulum kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Penelitian kurikulum kewirausahaan selanjutnya akan diteliti oleh peneliti.

Faktor yang keempat adalah latar belakang keluarga. Menurut Meinawati (2018) tumbuh dalam keluarga dimana orang tua mendirikan dan menjalankan bisnis menyediakan lingkungan yang menginspirasi dan mendukung serta menyediakan informasi dan sumber daya yang di perlukan untuk mendirikan bisnis. Menurut penelitian dari Meinawati (2018) dengan hasil penelitian latar belakang keluarga berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Penelitian selanjutnya akan dilakukan oleh peneliti.

Penelitian tentang intensi berwirausaha sudah banyak dilakukan, namun karena hasilnya tidak konsisten perlu dilakukan penelitian kembali. Penelitian ini mereplikasi dari jurnal Astungkara dan Widayanti (2020). Perbedaan dari penelitian sebelumnya menambahkan variabel independen yaitu variabel kurikulum kewirausahaan dan variabel latar belakang keluarga. Alasan menambahkan dua variabel yaitu variabel kurikulum kewirausahaan karena dari hasil kurikulum kewirausahaan akan terlihat kurikulum seperti apa yang paling berhasil meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa dan variabel latar

belakang keluarga karena untuk melihat efek simultan pada intensi berwirausaha dan saran dari peneliti sebelumnya. Penelitian sebelumnya mengadakan obyek penelitian di Universitas Islam Batik yang letaknya di Surakarta sedangkan untuk penelitian ini objeknya di Universitas Muria Kudus yang letaknya di Kudus. Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2020 dan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021.

Objek yang diteliti pada penelitian terdahulu adalah mahasiswa akuntansi Universitas Islam Batik sedangkan penelitian ini adalah mahasiswa aktif akuntansi yang sudah mengikuti dan lulus keterampilan wajib kewirausahaan di Universitas Muria Kudus. Alasan penelitian ini memilih sampel mahasiswa akuntansi karena mahasiswa akuntansi sensitif terhadap uang, dibekali dengan pengetahuan kewirausahaan dengan mengikuti keterampilan wajib kewirausahaan dan terdapat mata kuliah bisnis. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) perguruan tinggi masih menyumbang angka pengangguran 5,73% per Februari 2020, itu artinya pengangguran 5,73% adalah kaum penyandang gelar sarjana. Penyebab pengangguran pada penyandang gelar sarjana adalah umumnya lulusan sarjana menginginkan bekerja di sebuah perusahaan akan tetapi jumlah lulusan sarjana tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan untuk menekan angka pengangguran diperguruan tinggi salah satunya adalah berwirausaha. Berwirausaha memiliki prospek yang bagus dimasa mendatang dengan melihat potensi jumlah penduduk yang semakin besar. Berdasarkan latar belakang yang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Love of Money*, Kurikulum Kewirausahaan,**

dan Latar Belakang Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi “.

1.2 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Penelitian ini peneliti membatasi masalah dan ruang lingkup yang diteliti yaitu :

1. Obyek penelitian

- a. Variabel pendidikan kewirausahaan yang diteliti diukur menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Yunita Widyaning Astiti (2014).
- b. Variabel *love of money* yang diteliti diukur menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Ana Risma Diana (2017).
- c. Variabel kurikulum kewirausahaan yang diteliti diukur menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Aulia Rachman (2016).
- d. Variabel latar belakang keluarga yang diteliti diukur menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Galih Noviantoro (2017).

2. Subyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa aktif program studi Akuntansi Universitas Muria Kudus angkatan 2017 yang sudah mengikuti dan lulus ketrampilan wajib kewirausahaan. Dengan mengambil subyek beberapa mahasiswa, adapun kriterianya sebagai berikut :

- a. Mahasiswa jurusan Akuntansi S1 angkatan 2017.
- b. Mahasiswa aktif.
- c. Mahasiswa yang sudah menempuh dan lulus keterampilan wajib kewirausahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan sebelumnya, bahwa lulusan perguruan tinggi masih menyumbang angka pengangguran itu sebabkan karena lulusan sarjana umumnya memilih berkarir di perusahaan akan tetapi banyaknya lulusan sarjana tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Salah satu cara untuk mengurangi pengangguran lulusan perguruan tinggi yaitu dengan cara berwirausaha. Berwirausaha di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pada penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan, *love of money*, kurikulum kewirausahaan, dan latar belakang keluarga. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Pengaruh pendidikan kewirausahaan, *love of money*, kurikulum kewirausahaan, dan latar belakang keluarga terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa akuntansi.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh bukti mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha di Universitas Muria Kudus.
2. Untuk memperoleh bukti mengenai pengaruh *love of money* terhadap intensi berwirausaha di Universitas Muria Kudus.
3. Untuk memperoleh bukti mengenai pengaruh kurikulum kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha di Universitas Muria Kudus.
4. Untuk memperoleh bukti mengenai pengaruh latar belakang keluarga terhadap intensi berwirausaha di Universitas Muria Kudus.

5. Untuk memperoleh bukti mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan, *love of money*, kurikulum kewirausahaan, dan latar belakang keluarga berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus.

1.5 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktisi

Manfaat ini untuk pihak praktisi adalah diharapkan sebagai bahan masukan untuk memberikan bukti mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan, *love of money*, kurikulum kewirausahaan, dan latar belakang keluarga terhadap intensi berwirausaha.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat ini untuk para teoritis adalah di harapkan penelitian ini dapat menjadi dasar teoritis untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.